



APLIKASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS) BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA IT KHAZANAH KEBAJIKAN PALEMBANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Devi Pratiwi Apriliani¹, Afif Ansori², Rita Linda³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : dapriliani172@gmail.com¹

Abstract:

Therefore, in this thesis there are several problems that are the focus of research, namely: (1) how is the application of life skills based on Islamic education?; (2) what are the efforts made in applying life skills based on Islamic education?; (3) what are the obstacles in applying life skills based on Islamic education?. For this reason, in writing this thesis, the type of research used by the author is a qualitative descriptive research method, emphasizing the power of direct field observation and then analyzing data from existing data sources. And the results of this study indicate that Islamic education and life skills are a component that cannot be separated, because both are a unified whole in relation to life. This research also shows that the concept of life skills can be used as a new direction in Islamic education, by integrating several aspects of life skills with Islamic education. From the results of this study it can be concluded that the application of life skills can provide abilities, abilities and skills to students both in the fields of information technology and religion. As a provision to live their lives, it is hoped that each student will have personal, rational, social, academic and vocational skills that are integrated in Islamic education.

Keywords: Life Skills (Life Skills)

Abstrak:

Tesis ini ada beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu: (1) bagaimana aplikasi kecakapan hidup (life skill) berbasis pendidikan Agama Islam ?; (2) bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengaplikasikan kecakapan hidup (life skill) berbasis pendidikan Agama Islam ?; (3) apakah kendala-kendala dalam mengaplikasikan kecakapan hidup (life skill) berbasis pendidikan Agama Islam ?. Untuk itu dalam penulisan Tesis ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian diskriptif kualitatif, dengan menekankan pada kekuatan observasi dilapangan secara langsung kemudian menganalisis data pada sumber-sumber data yang ada. Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pendidikan Islam dan kecakapan hidup adalah sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dalam hubungannya dengan kehidupan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwanya konsep kecakapan hidup dapat digunakan sebagai arah baru pendidikan Islam, dengan melakukan integrasi beberapa aspek kecakapan hidup dengan pendidikan Islam. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan

bahwasanya aplikasi kecakapan hidup dapat memberikan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan kepada peserta didik baik pada bidang teknologi informasi maupun agama. Sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya, Diharapkan setiap peserta didik memiliki kemampuan kecakapan personal, rasional, sosial, akademik dan vokasional yang dipadukan dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kecakapan Hidup (Life Skills)

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapainya, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Dengan kata lain pendidikan harus berorientasi kepada masa yang akan datang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umar bin Khattab "Didiklah anak-anakmu. Sesungguhnya mereka dilahirkan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu"¹ Pendidikan Islam adalah transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.²

Pendidikan islam juga suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan prilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan Ilmu dan prangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah membekali peserta didik dengan syarat-syarat agama, ibadah, dan akhlak Islam, serta mengajarkan kepada mereka bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Hartati and Fernadi 2021:4) Oleh karena itu, pada hakekatnya, proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan atas konstanta Wahyu yang merupakan nilai universal.³

Proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sumber daya (memori, pengetahuan, atau kemampuan) yang sudah dimiliki siswa sebagai hasil dari proses belajar sebelumnya adalah contoh dari kondisi internal.(Fernadi 2022:8) Konsep pendidikan Islam menawarkan banyak keutamaan, antara lain karena bersumber dari kebenaran ilmiah (wahyu), yang meliputi segenap aspek kehidupan manusia, yang berlaku universal, dan tidak terbatas hanya untuk bangsa

¹ Jusuf Amir Faeisal, Reorientasi Pendidikan Islam, Gema Insani Press, Jakarta 1995, hlm. 65-66

² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakar, Ilmu Pendidikan Islam. Prenada Media Group, Jakarta 2006,hal. 36-37

³ Ibid, hlm. 96.

tertentu saja, serta berlaku sepanjang masa. Dan semangat tersebut sangat sesuai dengan fitrah kemanusiaan, bahkan menyiapkan pengembangan naluri-naluri kemanusiaan sehingga tercapai kebahagiaan yang hakiki.

Pendidikan Islam yang merupakan salah satu komponen dalam pendidikan nasional seharusnya ikut andil dari berbagai persoalan-persolan bangsa sebagaimana yang disebutkan diatas, namun persoalan-perasolan tersebut belum mampu dijawabnya secara serius. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif dan volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai agama. Harusnya pendidikan islam berfungsi sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan melalui pengetahuan dan skills yang baru dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perubahan sosial dan ekonomi. Populasinya baru sekitar 150-200 jiwa, di bulan ke dua 2017 telah meningkat menjadi 500-600 jiwa. Pendidikan Islam yang merupakan salah satu komponen dalam pendidikan nasional seharusnya ikut andil dari berbagai persoalan-persolan bangsa sebagaimana yang disebutkan diatas, namun persoalan-perasolan tersebut belum mampu dijawabnya secara serius. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif dan volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai agama. Harusnya pendidikan islam berfungsi sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan melalui pengetahuan dan skills yang baru dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perubahan sosial dan ekonomi.

Towaf (1996) telah mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendidikan Islam disekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Pedekatan cenderung normative
2. Kurikulum yang dirancang menawarkan minimum kompetensi
3. Pelaksanaan cenderung monoton, dan
4. Terbatasnya sarana/prasarana.⁴

Sebagai akibat dari kelemahan-kelemahan tersebut peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dari sekeharian, karena penyajian norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya yang ada. Tantangan pendidikan pada umumnya bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri, melainkan terkait dengan perkembangan IPTEK dan aspek kehidupan yang lain, baik ekonomi, politik maupun sosial budaya. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Berdasarkan dari hal tersebut, maka menjadi suatu hal yang logis apabila pendidikan Islam yang sudah berjalan selama

⁴ Arifin HM,Filsafat Pendidikan Islam, Bina Aksara. Jakarta, 1987. Hal 34

ini perlu ditinjau kembali, yaitu pendidikan yang diorientasikan kepada kecakapan hidup (Life Skills), sehingga mampu memberikan alternative layanan program pendidikan yang mampu memberikan kecakapan hidup bagi peserta didik.

Kebijakan pendidikan kecakapan hidup yang diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional perlu mendapatkan perhatian dari sejumlah pihak yang terkait, terutama bagi penyelenggara, pembinaan, dan pengembang pendidikan, sebagaimana yang termaktub dalam UU Nomor 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang". Pendidikan kecakapan hidup sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan peserta didik dengan bekal kecakapan hidup, baik untuk mengurus dan mengendalikan dirinya sendiri untuk berinteraksi di lingkungan sekolah dan masyarakat maupun kecakapan untuk bekerja yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan. Karena pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang diorientasikan pada kecakapan hidup, agar peserta didik berani menghadapi problem kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif menemukan serta mampu mengatasinya. Dengan melalui pembekalan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional yang berjalan secara sinergis serta bersifat holistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka merupakan suatu alasan yang sangat mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam Tesis yang berjudul: "Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMA IT Khazanah Kebajikan Palembang" dengan melakukan suatu analisis pengembangan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam. Topik ini penulis anggap relefan dengan perkembangan zaman yang berimplikasi kepada perubahan social dan kemajuan teknologi. Karena bagaimana pun juga pendidikan kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang sebagai bekal menjalani kehidupannya, sehingga yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil dalam menjaga kelangsungan hidup. Dengan demikian konsep yang ditawarkan tersebut mampu memecahkan berbagai persoalan kehidupan serta mampu meningkatkan Human Resources (Sumber Daya Manusia) untuk bersaing baik ditingkatan nasional maupun internasional.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam Mengaplikasikan kecakapan hidup di SMA IT Khazanah Kebajikan Palembang. Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis

penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif ini bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi (Mardalis 2003: 26). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini, disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMA IT Khazanah Kebajikan Palembang

Dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan tersebut SMA IT Khazanah Kebajikan Palembang tetap memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Falsafah hidup bangsa yaitu UUD 1945 dan Pancasila
2. Mayoritas peserta didik beragama islam
3. Pertimbangan harapan, kebutuhan dan permintaan masyarakat akan produk pendidikan.
4. Kesesuaian kurikulum dengan kondisi peserta didik
5. Kemajuan ilmu dan teknologi khususnya pada bidang komputer

Penerapan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam di SMA IT Khazanah Kebajikan Palembang melakukan beberapa hal, diantanya:

a. Penerapan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pembelajaran Terus-menerus, Kecakapan belajar terus menerus (sepanjang hayat) adalah kecakapan yang diajarkan, dilatihkan guru secara rutin dan berkesinambungan serta terus meningkat dan untuk selanjutnya siswa dapat mengembangkan atau menemukan hal baru dari yang diajarkan tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Membaca, Menulis dan Berhitung

Kecakapan membaca memahami dan menafsirkan informasi tertulis dalam ayat qur'an, surat kabar, majalah, jurnal, dan dokumen, Menulis mengkomunikasikan pikiran, ide-ide, informasi, dan pesan-pesan tertulis dan membuat dokumen-dokumen seperti surat, arahan, bimbingan, pedoman kerja, manual, laporan, grafik, dan diagram alir. SMA IT Khazanah Kebajikan Palembang menerapkan kewajiban terhadap peserta didik untuk membaca qur'an dan mengartikan serta membacakan tafsir " Ibnu Katsir " setiap hari dari pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB yang dipandu oleh para tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam diSekolah sebelum jam pertama di mulai, hal ini dimungkinkan siswa dapat memahami dari apa yang dibaca tersebut. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dapat menjalankan tugas rutin membaca bukan perkara gampangan, namun demikian kajian ini dapat menjadi perhatian menarik untuk diterapkan di Sekolah lain.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Berkomunikasi

Suatu studi menyimpulkan bahwa kelemahan berkomunikasi akan menghambat pengembangan personal dan profesional seseorang. Bahkan para pebisnis memperkirakan bahwa kelemahan berkomunikasi akan menambah pembiayaan usahanya akibat kesalahan yang dibuat. Mengingat era globalisasi telah bergulir, maka penguasaan salah satu bahasa asing (Inggris, Perancis, Arab, Jepang, Jerman, Mandarin, dsb.) oleh peserta didik merupakan keniscayaan. Program ekskul diSekolah yang banyak peminat salah satu diantaranya adalah Klub Bahasa Inggris, terhitung sejak 2 tahun ini telah memberikan arti penting peningkatan kemampuan siswa, namun demikian masih kurangnya fasilitas yang menunjang misal laboratorium bahasa menyebabkan prestasi yang didapat juga belum maksimal.

2. Upaya - Upaya Yang Dilakukan Dalam Penerapan Pendidikan Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam.

Sumberdaya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui pendidikan formal seperti lembaga pendidikan sekolah sebagai salah satu penyelenggara Pendidikan.(Fernadi and Aslamiyah n.d.:6) Upaya Sekolah dalam mengembangkan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam bukan isapan jempol atau sekedar wacana tapi betul-betul fokus. Penilti banyak menemukan perubahan yang mengarah pada sisi positif, diantaranya dari masuk siang menjadi masuk pagi, tenaga pendidik yang rata- rata S.1 dan S.2 serta beberapa guru yang sedang menempuh S.2 diberbagai Sekolah Tinggi maupun Universitas ternama di Lampung. Yang paling menarik adalah berbagai program Sekolah mengarah pada pendidikan skills berkualitas maju dan berteknologi, Sekolah memiliki jaringan internet yang kuat dan didukung oleh keseriusan tenaga muda dengan kualifikasi semangat untuk memajukan Sekolah.

a. Program kerja yang mengarah pada pengembangan kecakapan yang bersifat dasar.

- 1) Kecakapan sepanjang hayat
- 2) Kecakapan berfikir kompleks
- 3) Kecakapan berkomunikasi yang efektif
- 4) Kecakapan kolaborasi
- 5) Kecakapan warga negara yang bertanggungjawab
- 6) Kecakapan dapat bekerja

b. Program kerja yang mengarah pada pengembangan kecakapan yang bersifat khusus.

- 1) Kecakapan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan
- 2) Kecakapan mengelola sumber daya
- 3) Kecakapan bekerjasama dengan orang lain
- 4) Kecakapan memanfaatkan informasi
- 5) Kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan Karir
- 6) Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan
- 7) Kecakapan menyatukan bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila

3. Kendala – Kendala Dalam Mengaplikasikan Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam

Dalam mengimplementasikan pendidikan kecakapan hidup (life skills) di SMA IT Khazanah Kebajikan Palembang , tidaklah berjalan mulus tanpa kendala, baik yang dihadapi oleh Manajemen Sekolah maupun guru mata pelajaran maupun guru pembina dan pembimbing ekskul kecakapan. Setidaknya peneliti mengklasifikasikan dalam 3 (tiga) kendala yang dihadapi oleh Sekolah dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup (Life Skills) berbasis agama islam di SMA IT Khazanah Kebajikan Palembang , diantaranya :

1. Kendala yang dihadapi oleh Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah menghadapi berbagai macam permasalahan. Yaitu :

- Dari sisi finansial, manajemen Sekolah harus berfikir keras untuk membiayai keterlaksaaan program ini.
- Dari sisi kemampuan tenaga didik, manajemen Sekolah harus rekrutmen tenaga pendidik yang betul-betul memiliki kemampuan kecakapan, sedangkan yang terjadi mereka yang memiliki kemampuan lebih dibidang skills tertentu biasanya lebih memilih untuk hidup dikota besar yang menjanjikan akan gaji/honor yang lebih tinggi.
- Dari sisi sarana prasarana, dibandingkan dengan Sekolah sekitar memang Sekolah lebih diuntungkan dengan lahan yang luas dan sarana yang lebih lengkap

Sedang dari sisi eksternal, Sekolah disudutkan oleh pemerintah khususnya oleh Departemen Pendidikan dan Olah Raga Kabupaten yang tidak tegas membatasi penerimaan siswa baru di Sekolah-Sekolah negeri, mengapa ini menjadi hambatan yang paling menonjol, karena Sekolah negeri menerima peserta didik tanpa mempertimbangkan Sekolah swasta yang dengan susah payah mencari siswa.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam

Ada beberapa yang menjadi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru PAI diantaranya adalah :

- Kemampuan peserta didik terhadap penguasaan membaca dan menulis al- Qur'an masih sangat kurang, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengajarkan kepada mereka membaca dan menulis arab.
- Sebagian dari guru PAI masih merangkap dengan Sekolah lain sehingga memecah konsentrasi di Sekolah pangkalan.
- Tidak dipungkiri dari sisi pendapatan finansial (honor) kurang memadai khususnya untuk guru yang sudah berkeluarga.

3. Kendala yang dihadapi oleh pembimbing dan pembina Kecakapan

- Terhadap siswa yang fisiknya lemah terkadang kasihan, soalnya waktu ekskul adalah setelah jam pelajaran Sekolah selesai yaitu pukul 13.45 WIB.

- b. Masih adanya sebagian guru mata pelajaran yang beranggapan bahwa ekskul kecakapan sebaiknya diadakan pada hari minggu biar siswa dapat beristirahat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aplikasi (pelaksanaan) pendidikan kecakapan hidup (life skills) berbasis pendidikan agama islam, SMA IT Khazanah Kebajikan Palembang membagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti mengawali pelajaran dengan doa pembuka, menyatuni siswa yang terkena musibah dan lain sebagainya.
 - b. Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penguasaan keterampilan tertentu atau khusus yaitu dengan kemampuan pada bidang komputer dan bahasa.
2. Upaya yang dilakukan dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam diantaranya adalah:

Memberikan keleluasaan untuk melaksanaan pendidikan kecakapan hidup seperti membimbing dan mendampingi peserta didik menggali pengetahuan pada bidang informasi dan teknologi, pendalaman isi dan kandungan al- qur'an dan pelaksanaan kecakapan berbahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab serta pelaksanaan kecakapan keterampilan perbengkelan dan lainnya.

3. Manajemen sekolah dan guru serta peserta didik dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan pasti mengalami kendala-kendala yang diataranya adalah :
 - a. Dari sisi finansial, manajemen sekolah harus berfikir keras untuk membiayai keterlaksaaan program ini.
 - b. Dari sisi kemampuan tenaga didik, manajemen sekolah harus rekrutmen tenaga pendidik yang betul-betul memiliki kemampuan kecakapan.

Namun demikian kendala-kendala itu dapat diatasi jika semua unsur dan warga sekolah dapat bersama-sama dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Hafid, "Pengembangan IAIN dan STAIN dalam Memasuki Abad 21: Sebuah Pemikiran Konseptual", Lektur, Seri VIII, 1998

Andrew J. Dubrin, Leadership (terjemahan), Jakarta : Prenada Media, 2005

Ali, Mohamammad. 1985. Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung: Sinar Baru. Al-Jauzy, bin Ali Hasan. 2001. Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Anwar. 2012. Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills education), Bandung: Alfabeta.

Arifin, M. 1996. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, cet. IV.

Azra, Azyumardi. 1999. Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium
Baru, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Djohar. 2003. Pendidikan Strategik: Alternative Untuk Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: LEFSI.

Daradjat, Zakiyah. 1996. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Angkasa.

Depdiknas, Tim Broad Based Education. 2002. Kecakapan Hidup life Skill Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas, Surabaya: SIC.

Fernadi, M. F. 2022. "Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa." *Journal of Islamic Education and Learning* 95-104.

Fernadi, Muhammad Feri, and Nurul Aslamiyah. n.d. *PENGARUH KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN*.

Hartati, S., and M. F. Fernadi. 2021. "Difficulties And Opportunities Facing Islamic Schools In The Age Of Digital Media." ... *Pendidikan* ... 3.